

Jum'at, 11 Juni 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja
Nama Media	Radar Bandung
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja

BANDUNG - Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar

62,66 triliun rupiah.

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Misalnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi

di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi

peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial

keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya me-

ningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI me-

rilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema #bangkitfinancial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mendukung mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini. (fid/b)



ILUSTRASI asuransi jiwa

Judul	Industri Asuransi Jiwa Tumbuh Positif di Triwulan Pertama 2021
Nama Media	Youngster.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://youngster.id/news/industri-asuransi-jiwa-tumbuh-positif-di-triwulan-pertama-2021/?amp
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif

HOME PAGE > NEWS

NEWS

Industri Asuransi Jiwa Tumbuh Positif di Triwulan Pertama 2021



Laporan kinerja asosiasi asuransi jiwa Indonesia Tahun 2019. (Foto: Fahmi Anwar/youngster.id)



Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun 2021 ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Togar Pasaribu, Direktur Eksekutif AAJI menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar di acara Meet Up "AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola" Selasa (8/6/2021).

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema #bangkitfinansial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuangannya. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12

Judul	Rasio Klaim Terus Meningkat, Tarif Premi Asuransi Jiwa Belum Tentu Naik
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://investor.id/finance/rasio-klaim-terus-meningkat-tarif-premi-asuransi-jiwa-belum-tentu-naik
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif



Rasio Klaim Terus Meningkat, Tarif Premi Asuransi Jiwa Belum Tentu Naik

Kamis, 10 Juni 2021 | 04:31 WIB
Prisma Ardianto (prisma.ardianto@iberitasatunmedia.com)

JAKARTA, investor.id - Perusahaan asuransi jiwa terus mencatatkan peningkatan rasio klaim dalam kurun lima tahun terakhir. Pada kuartal I-2021, rasio klaim menembus level 82,99%. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menilai bahwa peningkatan rasio klaim tersebut tidak serta merta membuat perusahaan asuransi menaikkan tarif premi.

Berdasarkan data AAJI yang dikumpulkan *Investor Daily*, rasio klaim perusahaan asuransi jiwa memang terus meningkat sejak tahun 2016 sampai awal 2021. Rasio klaim pada 2016 terjaga di level 56,99%, naik menjadi 61,67% pada 2017, dan kembali meningkat jadi 65,28% pada 2018. Tren berlanjut pada 2019, rasio klaim menjadi 76,14% dan naik menjadi 80,54% pada 2020. Dari laporan terakhir, klaim rasio asuransi jiwa kembali terkerek menjadi 82,99%.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengakui tren peningkatan klaim rasio pada asuransi jiwa pada beberapa tahun belakangan. Tapi menurut dia, kenaikan klaim lebih banyak dipengaruhi realisasi klaim *maturity benefit* atau pembayaran manfaat asuransi karena polis jatuh tempo. Sehingga fenomena peningkatan rasio klaim tidak menakutkan karena memang telah terjadwal.

Budi juga mengatakan, peningkatan rasio klaim tidak serta merta membuat perusahaan asuransi lekas menaikkan tarif preminya. Banyak faktor bagi suatu perusahaan asuransi jiwa memutuskan untuk meningkatkan tarif premi. Secara umum, fenomena peningkatan klaim rasio beberapa tahun terakhir tersebut tidak secara otomatis menyeret tarif premi untuk naik.

"Kalau asuransi kesehatan rasio klaimnya naik maka akan dicermati oleh perusahaan asuransi. Kalau cuma karena satu atau dua tahun (rasio klaim) naik, belum tentu tarif premi dinaikkan oleh asuransi jiwa, itupun kalau sifatnya temporer atau sesaat. Kalau (diketahui) penyebabnya adalah pandemi dan ke depan diperkirakan akan turun lagi, rasanya asuransi jiwa tidak akan menaikkan preminya," ucap dia pada konferensi pers secara daring, Selasa (8/6).

Budi menjelaskan, indikasi tarif premi bahkan bisa turun dengan sejumlah pencapaian di kuartal I-2021. Faktornya bisa berupa jumlah tertanggung, premi, dan pos lain yang tercatat tumbuh positif. Jumlah tertanggung yang semakin banyak akan ikut menekan risiko dari perusahaan asuransi jiwa. Apalagi pihaknya meyakini kesadaran (*awareness*) masyarakat yang kian meningkat akan ikut mendorong penambahan jumlah tertanggung di masa mendatang.

"Ketika *awareness* pentingnya memiliki proteksi asuransi meningkat dan semakin banyak masyarakat yang memiliki proteksi asuransi jiwa, maka rasio klaim akan semakin stabil. Selain itu, besar kemungkinan malah premi bisa turun. Dalam hal ini, tabel mortalitas Indonesia dari waktu ke waktu itu semakin turun. Karena jumlah tertanggung semakin banyak, rasio klaim bisa semakin stabil," ungkap dia.

Berdasarkan data AAJI sampai kuartal I-2021, jumlah polis asuransi jiwa mencapai 17,78 juta atau tumbuh 1,8% secara tahunan (*year on yearly*). Polis perorangan tumbuh 2,7% (*yoy*) menjadi sebanyak 17,24 juta, sedangkan polis kumpulan tercatat melambat 21,6% (*yoy*) menjadi sebanyak 533,36 ribu.

Selanjutnya, jumlah tertanggung tercatat melambat 4,7% (*yoy*) menjadi sebanyak 63,87 juta orang. Perlambatan diakibatkan oleh segmen tertanggung kumpulan yang turun 7,3% (*yoy*) menjadi sebanyak 45,59 juta orang. Sedangkan tertanggung perseorangan tumbuh positif 2,6% (*yoy*) menjadi sebanyak 18,28 juta orang.

Realisasi Klaim



Ketua Umum AAJI Budi Tampubolon:

Di sisi lain, asuransi jiwa turut membuktikan komitmennya tetap membayarkan klaim dan manfaat asuransi. Terlepas klaim dan manfaat selama lima tahun terakhir yang terus meningkat, AAJI mencatat klaim dan manfaat dibayarkan pada kuartal I-2021 pun masih tumbuh sebesar 23,5% secara tahunan (*yoy*), dari Rp 38,6 triliun di periode sama tahun sebelumnya menjadi Rp 47,68 triliun untuk awal tahun ini.

Jika dirinci, total klaim kesehatan mencapai Rp 2,59 triliun atau melambat 13,3% (*yoy*). Total klaim tersebut dicatatkan pada semua lini. Klaim kesehatan perorangan turun 0,2% (*yoy*) menjadi Rp 1,42 triliun. Adapun klaim kesehatan kumpulan turun 25,2% (*yoy*) menjadi Rp 1,17 triliun. Perlambatan pada klaim kesehatan mengindikasikan bahwa nasabah asuransi jiwa tidak melakukan kunjungan ke dokter karena banyak aktivitas di rumah dan ada keengganan untuk mendatangi fasilitas kesehatan karena pandemi Covid-19.

Untuk klaim meninggal dunia, asuransi jiwa tercatat membayarkan sebesar Rp 4,45 triliun atau naik 62% (*yoy*). Komitmen asuransi jiwa juga dibuktikan dengan realisasi klaim menyangkut Covid-19 sebesar Rp 1,46 triliun terhadap sebanyak 24.997 polis dari periode Maret 2020 sampai dengan Februari 2021. Klaim mencakup 87,41% itu sudah selesai diproses, sedangkan sisanya 12,59% masih dalam proses.

Kontribusi terbesar masih dicatatkan klaim nilai tebus (*surrender*), pada kuartal I-2021 mencapai Rp 28,54 triliun atau tumbuh 30,6% (*yoy*). Klaim tersebut menyumbang 59,9% dari total klaim. Menyusul klaim *partial withdrawal* yang mencapai Rp 6,20 triliun atau tumbuh 53,1% (*yoy*), atau berkontribusi 13,0% dari total klaim. Klaim lainnya mencapai Rp 1,53 triliun atau meningkat 5,3% (*yoy*).

Sementara itu, Budi mengatakan, pandemi memang tidak bisa dianggap remeh tapi perusahaan asuransi jiwa kini dalam kondisi yang lebih siap terhadap tantangan yang ada. Meski begitu, digitalisasi menjadi hal yang wajib dilakukan perusahaan asuransi untuk memastikan keberlangsungan usaha, sekaligus menjawab potensi di masa mendatang.

"Sudah ada kanal keagenan, bancassurance, telemarketing, dan beberapa kanal lainnya untuk menjangkau masyarakat Indonesia seluas-luasnya. Tetapi karena sebaran geografis kita, kanal digital bisa menjadi solusi membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia mendapatkan proteksi asuransi. Bukan hanya membeli, tapi juga untuk mendapatkan layanan. Jadi kalau ada perubahan cara bayar, perubahan premi, perubahan manfaat polis, atau mengajukan klaim, dan sebagainya, digital bisa menjadi jawaban," papar dia.

Budi pun berharap, setiap perusahaan asuransi jiwa semakin mengerahkan daya upayanya ke arah digital dengan turut didukung para pemangku kepentingan. Dengan bekal digitalisasi dan mitigasi yang telah dilakukan atas pandemi, pihaknya meyakini industri asuransi siap melesat di masa mendatang.

Judul	Klaim Covid-19 Selama Setahun Mencapai Rp 1,46 Triliun
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/klaim-covid-19-selama-setahun-mencapai-rp-146-triliun
Tanggal Berita	2021-06-10
Sentimen	Positif

Klaim Covid-19 Selama Setahun Mencapai Rp 1,46 Triliun

Kamis, 10 Juni 2021 | 09:50 WIB



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Perusahaan asuransi jiwa terus membayarkan klaim atas risiko Covid-19. Jumlah pembayaran terus meningkat dari periode Maret 2020 hingga Februari 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat klaim terkait Covid-19 sudah mencapai Rp 1,46 triliun.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan klaim Covid-19 itu dibayarkan kepada pemegang 24.997 polis. Ada sekitar 87,41% dari total klaim Covid-19 atau senilai dengan Rp 1,28 triliun yang berstatus sudah selesai.

“Sisanya yang sebesar 12,59% masih dalam proses pembayaran kepada nasabah atau ahli waris dengan nilai Rp 184,37 miliar,” tutur Simon dalam konferensi pers, Selasa (8/6) kemarin. Untuk total klaim dan manfaat yang dibayarkan asuransi jiwa pada kuartal I-2021 mengalami pertumbuhan hingga 23,5% year-on-year (yoy) menjadi Rp 47,68 triliun. Di periode sebelumnya, asuransi jiwa membayar klaim dan manfaat Rp 38,6 triliun.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Meningkat, Indikasikan Pemulihan Kinerja
Nama Media	Markettrack.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://markettrack.id/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-meningkat-indikasikan-pemulihan-kinerja/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Meningkat, Indikasikan Pemulihan Kinerja

Penulis: **admin** - Juni 9, 2021



Aktivitas masyarakat dan dunia bisnis saat ini terlihat makin menggeliat. Hal ini diketahui dengan makin meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam.

Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.



Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

Namun perlu diingat untuk semua kalangan agar tetap bersatu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

Togar menjelaskan, "Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada."

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema #bangkitfinancial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini.

Premi Saluran Bancassurance dan Hasil Investasi jadi Penggerak Kinerja

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Iklan ditutup oleh Google

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, melihat bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

“Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%,” ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

“Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK,” tutur Budi. Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

“Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen,” jelas Budi.

“Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah,” tambahnya.

Iklan ditutup oleh Google

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan best practices yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Komitmen Penuh Menangani Pandemi Covid19

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.

Iklan ditutup oleh Google

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di Q1. Indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," tutup Edy. (*)

Judul	Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja, Perlihatkan Pertumbuhan Positif
Nama Media	Suaramerdeka.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-04173113/industri-asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja-perlihatkan-pertumbuhan-positif
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja, Perlihatkan Pertumbuhan Positif

Andika Primasiwi - Rabu, 9 Juni 2021 | 12:29 WIB



Indonesia Life Insurance Association

AAJI (suaramerdeka.com / dok)

JAKARTA, suaramerdeka.com – Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini.

Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 di mana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Baca Juga: [PPKM Micro Zonasi Lamper Tengah Tracing Penderita Covid-19](#)

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.



"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Baca Juga: Wapres Resmikan 1.014 BLK Komunitas, Minta Kembangkan Pelatihan Sesuai Kebutuhan Pasar dan Industri

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi Covid-19.

Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi *rebound* pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Baca Juga: Akseleran Catat Rekor Penyaluran Pinjaman Usaha pada Maret 2021

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi.

Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial.

Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema *#bangkitfinancial* dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut.

Untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema *#rencanakan keuanganmu*. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa.

Lalu, mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini.

Judul	Kinerja Mulai Pulih, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola
Nama Media	Markom.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://markom.co.id/kinerja-mulai-pulih-aaji-dorong-anggotanya-tingkatkan-literasi-dan-kualitas-tata-kelola/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Kinerja Mulai Pulih, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola

By Redaksi June 9, 2021 0 1 0



MARKOMINDONESIA – Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode kuartal I 2021 dari pulihnya perusahaan yang terdampak dalam Ancaman Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,46 triliun rupiah.

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. Direktur Eksekutif AAJI Tiger Pagaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industri, semua pihak perlu terus melakukan inovasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memunculkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Misalnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat langkah pendapatan yang cukup tajam," kata Tiger.

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu, perlu menjaga konsistensi penanganan pandemi COVID-19, keberfektifan layanan yang mendorong kembali perbaikan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangsan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Demis demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah merumput. Kami di industri asuransi jiwa melihat peluang bisnis ini sangat besar. Peran yang harus segera diambil peran di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu memajukan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Tiger.

Kalah satu inovasi yang diterapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Bermitra dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga menerapkan dukungan penuh dari pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui luhur di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai aspek baik dari manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI menita sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengaduk tema bangkitkan dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema perencanaan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan anjuran tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini.

PREMI SALURAN BANCASSURANCE DAN HASIL INVESTASI JADI PENGGERAK KINERJA

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 26,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 87,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dan biaya baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 5,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 56 persen dari total pendapatan perusahaan yang berasal di bawah AAJI, kata Presiden Pengurus AAJI Budi Tungkuhen, melihat bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memotivasi dengan adanya kontribusi dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sebesar 50% dari periode sebelumnya. Dan besarnya, bancassurance menjadi kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 52%," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 10,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlu diingat terjadi pada saluran distribusi alternatif dan reinsurance, masing-masing sebesar 6,3 dan 14,2%.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun aspek lainnya relatif yang diberikan oleh GAK," tutur Budi. Selain dengan itu, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung ditiadakan secara permanen. Selama di masa pandemi dan pasca pandemi, AAJI memperkirakan pondasi bisa mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memfasilitasi inovasi teknik pemasaran digital untuk dibarengi secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar regulasi NABDI dapat membantu pertumbuhan volume pasar unit link dengan memberikan kelengkapan penempatan investasi pada sub dana. Tentunya, pemertoran investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Menurut ekonomi Indonesia masih berdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 21,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 67,4% dari kontribusi total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat bisa terus bertambah positif dengan harapan waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Kerja pengaturan dan kebijakan best practices yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berambisi untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengoptimasi nasabahnya.

RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA KUARTAL 1 2021

Hasil	Q1 2020	Q1 2021	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp -0.46 triliun	Rp 62.66 triliun	13591.6%
Total Pendapatan Premi	Rp 44.72 triliun	Rp 57.45 triliun	28.5%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 26.03 triliun	Rp 37.04 triliun	42.3%
Total Premi Lanjutan	Rp 18.68 triliun	Rp 20.41 triliun	9.3%
Hasil Investasi	Rp -47.83 triliun	Rp 2.44 triliun	105.1%
Klaim Reasuransi	Rp 1.50 triliun	Rp 1.55 triliun	3.6%
Pendapatan Lainnya	Rp 1.15 triliun	Rp 1.21 triliun	5.7%
Total Aset	Rp 526.57 triliun	Rp 578.86 triliun	9.9%
Jumlah Investasi	Rp 447.89 triliun	Rp 511.01 triliun	14.1%
Total Cadangan Teknis	Rp 405.00 triliun	Rp 458.59 triliun	13.2%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 38.60 triliun	Rp 47.68 triliun	23.5%
Alair Kontrak	Rp 5.52 triliun	Rp 4.38 triliun	-20.7%
Meninggal Dunia	Rp 2.75 triliun	Rp 4.45 triliun	62.0%
Nilai Tebus (Surrender)	Rp 21.85 triliun	Rp 28.54 triliun	30.6%
Partial Withdrawal	Rp 4.05 triliun	Rp 6.20 triliun	53.1%
Kesehatan (Medical)	Rp 2.98 triliun	Rp 2.69 triliun	-13.3%
Kesehatan Perorangan	Rp 1.42 triliun	Rp 1.42 triliun	-0.2%
Kesehatan Kumpulan	Rp 1.56 triliun	Rp 1.17 triliun	-25.2%
Lain-lain	Rp 1.45 triliun	Rp 1.53 triliun	5.3%
Total Uang Pertanggungan	Rp 4,323.93 triliun	Rp 4,422.43 triliun	2.3%
Perorangan	Rp 2,192.43 triliun	Rp 2,306.94 triliun	5.2%
Kumpulan	Rp 2,131.50 triliun	Rp 2,115.49 triliun	-0.8%
Total Polis	17,469,603	17,763,186	1.8%
Perorangan	16,789,280	17,249,826	2.7%
Kumpulan	680,323	513,360	-21.6%
Total Tertanggung	67.03 juta orang	63.87 juta orang	-4.7%
Perorangan	17.82 juta orang	18.28 juta orang	2.6%
Kumpulan	49.21 juta orang	45.59 juta orang	-7.3%
Jumlah agen berlisensi	650,443	610,744	-6.1%

Catatan:

- Data Kuartal 1 2020 berdasarkan data 59 dari 60 perusahaan asuransi jiwa.
- Data Kuartal 1 2021 berdasarkan data 58 dari 59 perusahaan asuransi jiwa.

KOMITMEN PENUH MENANGANI PANDEMI COVID19

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di Q1. Indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," pungkas Edy. | **WAW-MARKOM**

Judul	Industri Asuransi Jiwa Pulih, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola
Nama Media	Makronesia.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.makronesia.id/industri-asuransi-jiwa-pulih-aaji-dorong-anggotanya-tingkatkan-literasi-dan-kualitas-tata-kelola/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Pulih, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola

Penulis Editor · 9 Juni 2021 · 18 · 0



Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu

Jakarta, Makronesia.id — Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. **Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu**, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi *rebound* pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema #bangkitfinansial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini. (BA/AM)

- Advertisement -



PORTAL BERITA KEMUDI
BERTUMBUH
BERKUALITAS
UNTUK INDONESIA

EMAIL
info@makronesia.id

WEB
www.makronesia.id

get in touch



recent posts

Revolusi Dalam Bisnis Startup
Kemudahan Yang Ditawarkan Dalam
Mengakses Layanan Keuangan

Total 23.707 Nasabah Bank di Sumsel
Mendapat Relaksasi

Hardiono Pastikan Maju Pada Pilkada
Depok 2020

DPR Tolak Impor dan Minta Tingkatkan
Pembelian Produksi Petani

Huawei Luncurkan Tablet Mediapad T5,
Freebuds 3, Dan SmartWatch GT2



most popular

Pandemi Covid-19 Sudah
Setahun, Tetapi
Peningkatan Kasus Masih
Terjadi

Ini Komitmen AAJI Bantu
Tangani Pandemi Covid19

Premi Bancassurance dan
Hasil Investasi jadi
Penggerak Kinerja

Industri Asuransi Jiwa
Pulih, AAJI Dorong

Judul	Premi Bancassurance dan Hasil Investasi jadi Penggerak Kinerja
Nama Media	Makronesia.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.makronesia.id/premi-bancassurance-dan-hasil-investasi-jadi-penggerak-kinerja/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Premi Bancassurance dan Hasil Investasi jadi Penggerak Kinerja

Penulis Editor · 9 Juni 2021

15 0



Jakarta, Makronesia.id — Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, melihat *bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi *bancassurance*. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, *bancassurance* memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang

diberikan oleh OJK," tutur Budi. Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan *best practices* yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya. (B/A)

Judul	Ini Komitmen AAJI Bantu Tangani Pandemi Covid19
Nama Media	Makronesia.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.makronesia.id/ini-komitmen-aaji-bantu-tangani-pandemi-covid19/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Ini Komitmen AAJI Bantu Tangani Pandemi Covid19

Penulis **Editor** - 9 Juni 2021

👁 17 💬 0



Jakarta, Makronesia.id — AAJI menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim

senilai Rp. 184,37 miliar.

Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim *partial withdrawal* agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi *rebound* yang terjadi di Q1. Indikasi *rebound* tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi *force majeure* pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun *business process* asuransi lainnya," tutup Edy. (AM*)

Judul	AAJI: “Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja”
Nama Media	Kuangansyariah.mysharing.co
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	http://kuangansyariah.mysharing.co/aaji/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif



Kuangansyariah · 2 days ago

AAJI: “Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja”

Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya, pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung di AAJI.



Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021, dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. Direktur Eksekutif AAJI – Togar Pasaribu menilai, bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

“Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan Industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam,” kata Togar Pasaribu dalam acara konferensi pers AAJI di Jakarta (8/6).

Meski demikian, Togar tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi *rebound* pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

“Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada,” jelas Togar.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini.

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan Industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI.

Ketua Dewan Pengurus AAJI – Budi Tambubolon, melihat *bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

“Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi *bancassurance*. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, *bancassurance* memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%,” ujar Budi.

Terkait

- Bank Muamalat dan Asuransi Sampo Kerja Sama Perkuat Industri Keuangan Syariah
- Ketua Umum AASI – Tatang Nurhidayat Terpilih Menjadi Ketua DAI Periode 2021-2024
- OVO dan Prudential Hadirkan Asuransi Syariah 'PRUTect Care – Hospital Cash'
- Generali Optimalkan Dokter Leo, Tebus dan Antar Obat Langsung ke Rumah

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

“Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK,” tutur Budi. Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

“Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen,” jelas Budi.

“Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah,” tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan *best practices* yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan, bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurut itu, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

“Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim *partial withdrawal* agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa,” jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi *rebound* yang terjadi di Q1. Indikasi *rebound* tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI – Edy Tuhirman menilai, bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi *force majeure* pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

“Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun *business process* asuransi lainnya,” demikian tutup Edy Tuhirman.

Judul	AAJI : Kinerja Industri Asuransi Jiwa Menunjukkan Tren Positif
Nama Media	Eksekutif.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://eksekutif.com/aaji-kinerja-industri-asuransi-jiwa-menunjukkan-tren-positif/
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

AAJI : Kinerja Industri Asuransi Jiwa Menunjukkan Tren Positif

2 hari lalu







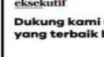
Konferensi Pers
Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Kuartal I 2021
Jakarta, 8 Juni 2021

AAJI - Budi Tampubolon







Kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia menunjukkan tren positif dimana adanya kenaikan pada pendapatan asuransi, premi bisnis baru dan hasil investasi. Hal itu terungkap dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal I 2021, yang dipaparkan oleh - Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, Selasa (08/06/2021).

Total pendapatan asuransi pada Kuartal I tahun 2021 mencapai Rp 62,66 triliun dengan rincian sebagai berikut : • Total Pendapatan Premi Rp 57,45 triliun • Hasil Investasi Rp 2,44 triliun • Klaim Reasuransi Rp 1,55 triliun • Pendapatan lainnya mencapai Rp 1,21 triliun

Sementara Total Aset seluruh perusahaan asuransi jiwa mencapai Rp 578,86 triliun atau tumbuh 9,9% dibanding tahun sebelumnya pada Rp 526,57 triliun. Total Cadangan Teknis perusahaan asuransi mencapai Rp 458,59 triliun atau tumbuh 13,2% dibanding tahun sebelumnya pada Rp 405 triliun.

Pertumbuhan tersebut menjadi indikasi membaiknya kondisi pasar keuangan setelah tekanan pandemi COVID19 selama tahun 2020

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang beranggotakan AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, melihat bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang Halaman 3 dari 4 diberikan oleh OJK," tutur Budi. Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

Berita dari PR Newswire

CCITC: Tonggak baru menjadi pusat inovasi
RIJING, Kun 10 Jun 2021, 14:55

Ajang "Geberit Innovation Days" Memeriahkan Visi Baru dalam Desain, Konstruksi, dan Operasionalisasi Gedung
SINGAPURA, 3 jam yang lalu

Protiviti Perkuat Posisinya Sebagai Penasihat M&A di GCC dengan Kesepakatan Sektor Telekomunikasi Utama
RIJING, Kun 4 jam yang lalu

Ashland Specialties Tandatangani Nota Kesepahaman dengan Dookwater BV
ANTWERP, 4 jam yang lalu

Bebas Khawatir: Lebih Terjamin! Dukungan GPNK selalu Siap Membantu Anda
Kun 10 Jun 2021, 18:55

Huawei menggelar ajang "Asia-Pacific Higher Education Innovation Forum", Transformasi Digital di Sektor Pendidikan Tinggi
SINGAPURA, Kun 10 Jun 2021, 16:47

Taylor's University Mempertahankan Posisi #1 di Malaysia dan Asia Tenggara dalam Pemeringkatan QS
SINGAPURA, Kun 10 Jun 2021, 12:54



"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1.

Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa. Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif.

AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan best practices yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Komitmen Penuh Menangani Pandemi Covid19

Pada kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.



Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di Q1. Indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.



"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," ungkap Edy.

Judul	Pendapatan Premi Asuransi Jiwa Kuartal I Tembus Rp 57,45 T
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5597999/pendapatan-premi-asuransi-jiwa-kuartal-i-tembus-rp-5745-t
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Pendapatan Premi Asuransi Jiwa Kuartal I Tembus Rp 57,45 T

Sylke Febrina Laucereno - detikFinance

Selasa, 08 Jun 2021 15:41 WIB

0 komentar

SHARE   



Foto: Getty Images/Stockphoto/Chalirmpoj Pimpisarn

Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) kuartal I 2021 mencatat pendapatan premi Rp 57,45 triliun atau tumbuh 28,5%. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampungbolon mengungkapkan total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp 37,04 triliun.

Budi mengungkapkan pertumbuhan total premi ini didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance.

"Pertumbuhan dari modal saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," kata dia dalam konferensi pers, Selasa (8/5/2021).

Budi menjelaskan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

Baca juga:

[Dirut Jiwasraya Hexana Jadi Wadit IFG](#)

AAJI juga mencatat klaim dan manfaat kuartal I 2021 tercatat Rp 47,68 triliun atau naik 23,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 38,6 triliun.

Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di Q1. Indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbun investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 2,44 triliun di kuartal I tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp 47,83 triliun.

Judul	Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola
Nama Media	Sumut24.co
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.sumut24.co/asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja-aaji-dorong-anggotanya-tingkatkan-literasi-dan-kualitas-tata-kelola/
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja, AAJI Dorong Anggotanya Tingkatkan Literasi dan Kualitas Tata Kelola

8 June 2021, 20:14

175

1.5k 1

Bagikan



Webinar digelar AAJI, Selasa siang (8/6/2021) menghadirkan tiga pembicara yakni, Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus AAJI ; Simon Imanto, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI dan Eddy Tuhirman, Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI. Sumut24.com/judis

Jerius App
Kelola Keuangan Dengan Caramu

BUKA

Jakarta | Sumut24.CO

Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Hal tersebut terungkap dalam webinar yang digelar AAJI, Selasa siang (8/6/2021) dengan menghadirkan tiga pembicara yakni, Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus AAJI ; Simon Imanto, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI dan Eddy Tuhirman, Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI.

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan AAJI dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa. Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Meski demikian, ia tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi COVID19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi rebound pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Salah satu inovasi yang diharapkan bisa membantu pengembangan industri asuransi saat ini adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk asuransi. Seiring dengan pengembangan teknologi, industri asuransi juga mengharapkan dukungan penuh dari Pemerintah dan regulator dalam hal tersebut.

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai seluk beluk dan manfaat dari asuransi jiwa.

Contohnya, saat ini AAJI merilis sebuah program lomba penulisan bagi masyarakat luas. AAJI mengangkat tema #bangkitfinancial dalam program yang berjalan sejak 5 Mei hingga 5 Juni tersebut. Sedangkan untuk karyawan asuransi jiwa, AAJI juga membuat hal serupa, namun dengan tema #rencanakan keuanganmu. Program untuk karyawan berlangsung hingga akhir Juni ini.

AAJI juga mengedukasi mahasiswa di soal perencanaan keuangan masa depan yang baik dengan asuransi jiwa. Dan yang juga mendapatkan animo tinggi adalah peluang karir di industri asuransi jiwa melalui Webinar yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan ini.

Premi Saluran Bancassurance dan Hasil Investasi jadi Penggerak Kinerja

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari Premi. Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp. 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampungbolon, melihat bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.



realme Most Affordable 5G

[Cek Sekarang & Dapatkan Informasi Penting tentang realme 8 5G Launch Event](#)



"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3%.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Terkait dengan ini, Budi berharap Pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di Q1 ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di Q1. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Pertumbuhan yang positif serta kontribusi yang signifikan dari saluran Bancassurance serta produk Unit Link menjadi capaian yang positif. AAJI berharap agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator terkait dapat terus mendukung perkembangan dan pertumbuhan seluruh saluran distribusi dan varian produk yang tersedia bagi masyarakat. Harapannya seluruh saluran distribusi dan produk Asuransi jiwa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan terus bertumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan.

AAJI meyakini usaha bersama insan asuransi jiwa dan stakeholdernya memegang peranan penting. Koridor pengaturan dan kebijakan best practices yang sesuai dengan kondisi pasar menjadi kunci utama menjaga momentum positif ini. AAJI berkomitmen untuk meningkatkan implementasi prinsip kehati-hatian, melindungi dan mengedukasi nasabahnya.

Komitmen Penuh Menangani Pandemi Covid19

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp. 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp. 38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41% diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp. 1,28 triliun. Sedangkan 12,59% lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp. 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp. 28,54 triliun di Q1 2021 dibandingkan Rp. 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6% memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di Q1. Indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp. 2,44 triliun di Q1 tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp. 47,83 triliun.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya. Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di Q1 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara mikro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," tutup Edy. (R03/rel)

Judul	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Laporkan Pertumbuhan Positif Pendapatan Usaha di 2021
Nama Media	Jakpusnews.pikiran-rakyat.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://jakpusnews.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-442024707/asosiasi-asuransi-jiwa-indonesia-laporkan-pertumbuhan-positif-pendapatan-usaha-di-2021
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Laporkan Pertumbuhan Positif Pendapatan Usaha di 2021

Zakiyatul Azizah - 8 Juni 2021, 19:48 WIB



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Laporkan Pertumbuhan Positif Pendapatan Usaha di 2021 /



JAKPUSNEWS.com - Industri **asuransi jiwa** Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada banyak bagian kinerjanya di kuartal pertama tahun ini.

Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam **Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)**.

Jika sebelumnya industri **asuransi jiwa** mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda *rebound* mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri **asuransi jiwa** mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Baca Juga: Kemenparekraf Sandiagha Uno Divaksin Astra Zeneca Bersama Para Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Optimisme tersebut terlihat dari pernyataan **AAJI** dalam Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa.



Direktur Eksekutif **AAJI** Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan **asuransi jiwa**.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri **asuransi jiwa**. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Baca Juga: PBB Rayakan hari Laut Sedunia Bertema The Ocean: Life and Livelihoods

Dalam Rilis Ringkasan Kinerjanya, **AAJI** mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan industri **asuransi jiwa** berasal dari Premi.

Judul	Kinerja Industri Asuransi Positif, Kantongi Pendapatan Rp62,66 Triliun di Kuartal I-2021
Nama Media	Idxchannel.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.idxchannel.com/economics/kinerja-industri-asuransi-positif-kantongi-pendapatan-rp6266-triliun-di-kuartal-i-2021
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Kinerja Industri Asuransi Positif, Kantongi Pendapatan Rp62,66 Triliun di Kuartal I-2021

ECONOMICS Oktiani/Koran Sindo • Selasa, 08 Juni 2021 17:22 WIB

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan positif pada kuartal I/2021.



MNC Media

IDXChannel - Asosiasi **Asuransi Jiwa** Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan positif pada kuartal I/2021. Kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia menunjukkan tren positif di mana adanya kenaikan pada **pendapatan** asuransi, premi bisnis baru dan hasil investasi.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun pada kuartal I/2021. Jumlah ini meningkat 13.591,6% dibandingkan kuartal I/2020 yang minus Rp0,46 triliun.

BACA JUGA:

Cek 21 Perusahaan Siap IPO, BEI: Belum Ada BUMN

"Kami merasa senang karena kinerja industri asuransi jiwa di kuartal I/2021 ini mengalami perbaikan di tengah tantangan yang kita ketahui bersama yang disebabkan pandemi Covid-19. Jika sebelumnya mencatatkan perlambatan, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di kuartal I/2021," ujarnya dalam konferensi pers, Selasa (8/6/2021).

Dia melanjutkan, perbaikan kinerja di kuartal I/2021 ini juga ditunjukkan dengan adanya perbaikan positif pada laporan pendapatan usaha 54 **perusahaan** asuransi jiwa dari total 59 anggota yang tergabung dalam AAJI.

BACA JUGA:

Investor Super Antusias, Founder Indonesia Superstocks: BABP to the MARS!

Peningkatan kinerja pada kuartal I/2021 juga didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya proteksi asuransi jiwa, program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah, dan strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun ini.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal I tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," jelasnya.

AAJI menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dalam industrinya, semua pihak perlu meningkatkan literasi dan tata kelola kebutuhan masyarakat atas asuransi jiwa.

Secara rinci, dari total pendapatan asuransi pada kuartal I/2021 sebesar Rp62,66 triliun terdiri dari pendapatan premi sebesar Rp57,45 triliun, hasil investasi Rp2,44 triliun, klaim asuransi Rp1,55 triliun, dan pendapatan lainnya mencapai Rp1,21 triliun.

SHARE



Judul	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I/2021 Moncer! Premi, Investasi, dan Aset Tumbuh
Nama Media	Siapgrak.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://siapgrak.com/artikel/12Gj7M
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I/2021 Moncer! Premi, Investasi, dan Aset Tumbuh

17.55, 08/06/2021



Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) per Januari–Maret 2021, perolehan premi industri tercatat sebesar Rp57,45 triliun.

SIAPGRAK.COM, JAKARTA — Industri asuransi jiwa mencatatkan kinerja positif sepanjang kuartal I/2021. Perolehan premi, investasi, hingga nilai aset mengalami pertumbuhan, meski jumlah tertanggung mengalami penurunan.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) per Januari–Maret 2021, perolehan premi industri tercatat sebesar Rp57,45 triliun. Jumlahnya tumbuh 28,5 persen (*year-on-year/yoy*) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun.

Iklan ditutup oleh Google

Pada kuartal I/2021, premi bisnis baru mencapai Rp37,04 triliun atau melesat hingga 42,3 persen (*yoy*) dari sebelumnya Rp26,03 triliun. Sedangkan premi bisnis lanjutan pada kuartal I/2021 senilai Rp20,41 triliun tumbuh 9,3 persen (*yoy*) dari sebelumnya Rp18,68 triliun.

Di sisi investasi, dana asuransi jiwa yang ditempatkan di instrumen investasi pada kuartal I/2021 mencapai Rp511,01 triliun atau naik 14,1 persen (*yoy*) dari Rp447,89 triliun. Hasil investasi pun berbuah manis, pada kuartal I/2021 mencapai Rp2,44 triliun atau berbalik untung dari kuartal I/2020 yang merugi Rp47,83 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan bahwa pertumbuhan kinerja itu sejalan dengan kondisi perekonomian makro yang mulai pulih. Meskipun begitu, kondisinya memang belum kembali seperti sebelum pandemi Covid-19.

Iklan ditutup oleh Google

"Tanda *rebound* mulai terlihat. Untuk menjaga konsistensi pertumbuhan dan momentum, semua pihak harus menjaga literasi dan tata kelola asuransi," ujar Budi dalam konferensi pers kinerja asuransi jiwa kuartal I/2021, Selasa (8/6/2021).

Adapun, pada kuartal I/2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim senilai Rp47,68 triliun. Jumlah itu naik hingga 23,5 persen (*yoy*) dari periode yang sama tahun lalu senilai Rp38,6 triliun.

Porsi klaim terbesar pada kuartal I/2021 berasal dari klaim nilai tebus (*surrender*) senilai Rp28,54 triliun, yang naik 30,6 persen (*yoy*) dari sebelumnya Rp21,85 triliun. Setelah itu, klaim lainnya adalah partial withdrawal senilai Rp6,2 triliun, klaim meninggal dunia Rp4,45 triliun, dan klaim akhir kontrak Rp4,38 triliun.

Pada kuartal I/2021, total cadangan teknis industri asuransi jiwa mencapai Rp458,59 triliun atau naik 13,2 persen (yoy) dari sebelumnya Rp405 triliun. Adapun uang pertanggungan kuartal I/2021 senilai Rp4,42 triliun tumbuh 2,3 persen (yoy) dari sebelumnya Rp4,32 triliun.

Capaian kinerja tersebut mendorong total aset kuartal I/2021 menjadi Rp578,86 triliun, tumbuh 9,9 persen (yoy) dari sebelumnya Rp526,57 triliun. Menurut Budi, tumbuhnya aset itu membuat ketahanan industri asuransi jiwa dalam memberikan proteksi semakin terjaga.

Meskipun begitu, AAJI mencatat bahwa pada kuartal I/2021 terjadi penurunan jumlah tertanggung, yakni 63,87 juta orang atau turun 4,7 persen (yoy) dari sebelumnya 67,03 juta orang. Namun, dari sisi polis, tetap terjadi peningkatan yang sejalan dengan perolehan preminya.

Iklan ditutup oleh **Google**

Pada kuartal I/2021, total polis asuransi jiwa mencapai 17,78 juta. Jumlahnya bertambah 1,8 persen (yoy) dari sebelumnya 17,46 juta.

Judul	Peminat Asuransi Turun, Klaimnya Meningkat hingga Rp49,4 Triliun
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2021/06/11/320/2423432/peminat-asuransi-turun-klaimnya-meningkat-hingga-rp49-4-triliun?page=1
Tanggal Berita	2021-06-11
Sentimen	Netral

Peminat Asuransi Turun, Klaimnya Meningkat hingga Rp49,4 Triliun

Jum'at 11 Juni 2021 08:37 WIB



Klaim Asuransi Meningkat. (Foto: Okezone.com)

TRADE THE WORLD WITH TMGM

[Get Started](#)

Investing in leverage products carries high risks and is not suitable for all investors. Read the disclosure documents set forth on tmgm.com.

[f](#)
[t](#)
[w](#)
[e](#)
[l](#)

0
TOTAL SHARE

A A A

JAKARTA - Klaim asuransi meningkat 3,97% (YoY) di masa pandemi, dari Rp47,60 triliun pada April 2020 menjadi Rp49,49 triliun pada periode yang sama di 2021.

Kepala Bagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Regional 6 Sulampua Bondan Kusuma mengatakan, industri asuransi masih mengalami peningkatan baik dari jumlah premi maupun iuran apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Baca Juga: Nasabah Asuransi Kresna Tak Bisa Cairkan Klaim, BPKN Minta OJK Turun Tangan

"Hanya saja selama pandemi ini, peminat asuransi cenderung turun sedangkan klaim justru semakin meningkat," katanya, dikutip dari Antara, Jumat (11/6/2021).

Meski demikian, ada perbaikan kinerja akan terjadi pada tahun 2021 ini seiring dengan mulainya pemulihan ekonomi serta langkah literasi yang atraktif dilakukan secara bersama.

Baca Juga: Nasabah Meninggal Diduga Tak Terima Pertanggungan, Ini Penjelasan Asuransi Jiwa Kresna

Berbeda dengan catatan OJK, AXA Mandiri sebagai salah satu lembaga asuransi merilis pada 2020 mencatatkan kinerja klaim asuransi sebesar Rp4,8 triliun. Jumlah klaim yang dibayarkan tersebut turun dibandingkan dengan 2019, yang mencapai Rp5,3 triliun.

Chief Communications Officer AXA Mandiri Atria Rai mengemukakan dalam menyiasati pandemi telah mengembangkan layanan digital pada sisi pemasaran, dengan meluncurkan dua aplikasi yang dapat digunakan oleh para tenaga pemasar maupun nasabah.

Melalui aplikasi tersebut, nasabah dapat melakukan tanya jawab secara langsung, dan mendapatkan poin-poin tertentu dalam membayar premi.

"Pandemi merubah banyak sekali tatanan hidup. Bisnis dan industri, khususnya industri asuransi. Ini memaksa adaptasi itu dilakukan," katanya.

Judul	Literasi Masih Jadi Tantangan di Masa Pandemi
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2021-06-11
Sentimen	Netral

| INDUSTRI ASURANSI |

Literasi Masih Jadi Tantangan di Masa Pandemi

Bisnis, MAKASSAR — Literasi tentang manfaat asuransi jiwa masih jadi tantangan industri asuransi di daerah terutama di masa pandemi Covid-19.

Kepala Bagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Regional 6 Sulawesi Selatan Kusuma mengatakan literasi merupakan persoalan klasik yang perlu dipecahkan guna meningkatkan inklusi asuransi pada saat ini.

"Persoalan literasi ini memang masih menjadi tantangan klasik bagi kita semua, padahal manfaat asuransi ini seyogyanya sebagai proteksi yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan daya beli masyarakat," ujarnya dalam Diskusi Virtual, Kamis (10/6).

Di sisi lain, pemanfaatan produk asuransi jiwa juga sangat terpengaruh oleh dampak pandemi yang tercermin dari kinerja industri yang terkoreksi pada beberapa indikator.

Kinerja industri asuransi jiwa tahun lalu tercatat mengalami perlambatan kinerja akibat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan data OJK, pendapatan premi industri asuransi jiwa secara nasional mengalami kontraksi 6,1% menjadi Rp187,59 triliun pada 2020 dari tahun sebelumnya sebesar Rp199,89 triliun.

Sementara itu untuk wilayah Sulsel, pendapatan premi hingga April 2021 juga mengalami kontraksi 11,62% menjadi Rp51,96 miliar dibanding-

kan dengan periode yang sama 2020 sebesar Rp58,79 miliar.

Kendati demikian, lanjut Bondan, perbaikan kinerja diperkirakan terjadi pada tahun ini disertai pemulihan ekonomi serta langkah literasi yang atraktif dilakukan secara bersama.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), perolehan premi industri per kuartal I/2021 mencapai Rp57,45 triliun atau mengalami pertumbuhan 28,5% dibandingkan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun. (Bisnis 10/6).

Chief Communications Officer AXA Mandiri Atria Rai mengatakan serangkaian edukasi literasi manfaat berasuransi senantiasa dilakukan perusahaan secara kontinu terlebih

pada masa pandemi ini.

"Pandemi ini memang sangat memengaruhi seluruh sektor, termasuk asuransi jiwa. Tetapi kemudian, perubahan yang tercipta dari pandemi ini tentunya akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja dan pemanfaatan produk-produk kami," katanya.

Dia menjelaskan, AXA Mandiri berfokus pada proteksi jiwa maupun kesehatan bagi nasabah dengan membuat segmentasi nasabah menyesuaikan dengan kondisi perekonomian saat ini seperti layanan digital.

AXA Mandiri pada 2020 mencatatkan kinerja klaim asuransi sebesar Rp4,8 triliun. Jumlah klaim yang dibayarkan tersebut turun dibandingkan dengan 2019 yang mencapai Rp5,3 triliun.

Akademisi Universitas Negeri Makassar Muhammad Zulfadli memandang perubahan yang terjadi akibat pandemi, banyak mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berasuransi.

"Jadi asuransi bukan hanya sekedar proteksi, tetapi justru telah menjadi sebuah gaya hidup sebetulnya karena pandemi ini. Ke mana-mana, pasti banyak yang butuh proteksi asuransi yang bersifat jangka pendek, ini kemudian saya bilang sudah semacam gaya hidup," tuturnya.

Selain itu, paparnya, prospek asuransi jiwa di masa pemulihan ini bakal menjadi momentum *rebound* bagi industri, namun tetap harus disertai dengan langkah-langkah edukasi bagi calon pemegang polis. (36)

Judul	OJK: Klaim asuransi meningkat 3,96 persen di masa pandemi
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2204606/ojk-klaim-asuransi-meningkat-396-persen-di-masa-pandemi
Tanggal Berita	2021-06-11
Sentimen	Netral

OJK: Klaim asuransi meningkat 3,96 persen di masa pandemi

© Jumat, 11 Juni 2021 04:15 WIB



Berkas virtual media bertajuk "Tantangan Industri Asuransi Di Masa Pandemi" di Sulawesi Selatan, Kamis (10/06/2021). ANTARA/HQ.

“ selama pandemi ini, peminat asuransi cenderung turun sedangkan klaim justru semakin meningkat ”

Makassar (ANTARA) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat nilai klaim asuransi meningkat 3,97 persen (YoY) di masa pandemi yakni dari Rp47,60 triliun pada April 2020 menjadi Rp49,49 triliun pada periode yang sama tahun 2021.

Kepala Bagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Regional 6 Sulawesi Bondan Kusuma dalam diskusi virtual yang diselenggarakan Forum Jurnalis Ekonomi Sulsel, Kamis, mengemukakan industri asuransi masih mengalami peningkatan baik dari jumlah premi maupun luran apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Baca juga: OJK sebut pertukaran data pribadi jadi tantangan kolaborasi perbankan

"Hanya saja selama pandemi ini, peminat asuransi cenderung turun sedangkan klaim justru semakin meningkat," katanya.

Meski demikian, menurut Bondan, perbaikan kinerja akan terjadi pada tahun 2021 ini seiring dengan mulainya pemulihan ekonomi serta langkah literasi yang atraktif dilakukan secara bersama.

Berbeda dengan catatan OJK terhadap klaim asuransi, AXA Mandiri sebagai salah satu lembaga asuransi merilis pada 2020 mencatatkan kinerja klaim asuransi sebesar Rp4,8 triliun. Jumlah klaim yang dibayarkan tersebut turun dibandingkan dengan 2019, yang mencapai Rp5,3 triliun.

Baca juga: OJK dorong pertumbuhan ekonomi di daerah

Chief Communications Officer AXA Mandiri Atria Rai mengemukakan dalam menyiasati pandemi telah mengembangkan layanan digital pada sisi pemasaran, dengan meluncurkan dua aplikasi yang dapat digunakan oleh para tenaga pemasar maupun nasabah.

Melalui aplikasi tersebut, nasabah dapat melakukan tanya jawab secara langsung, dan mendapatkan poin-poin tertentu dalam membayar premi.

"Pandemi merubah banyak sekali tatanan hidup. Bisnis dan industri, khususnya industri asuransi. Ini memaksa adaptasi itu dilakukan," katanya.

Baca juga: OJK Institute nilai IPO cara GoTo berbagi kepemilikan kepada publik

Ekonom Universitas Negeri Makassar Zulfadli mengatakan masyarakat semakin sadar atas pentingnya asuransi dalam memberikan perlindungan, bahkan asuransi telah menjadi gaya hidup perkotaan.

Apalagi saat ini, hampir semua profesi selalu disertai dengan produk asuransi yang ditawarkan oleh perusahaan. Hanya saja, kebanyakan masyarakat juga belum memahami dengan baik produk asuransi.

"Ada juga permasalahan bahwa asuransi ribet dan merepotkan, utamanya ketika melakukan klaim," ujarnya.

Maka dari itu, dianggap penting sinergitas antara perusahaan asuransi dengan pemerintah, termasuk dalam mencegah terjadinya penipuan yang mengatasnamakan asuransi.

Pada kesempatan tersebut, ia berbagi tips dalam memilih asuransi yakni pilih asuransi sesuai kebutuhan, harus teliti dan jangan ragu bertanya terutama pengajuan klaim.

"Ini yang perlu dipahami pilih asuransi sesuai kemampuan bayar," katanya.

Judul	Komisi I Tunggu Restu Pimpinan DPR Lanjut Bahas RUU PDP
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Perlindungan Data Nasabah
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210610215916-32-652933/komisi-i-tunggu-restu-pimpinan-dpr-lanjut-bahas-ruu-pdp
Tanggal Berita	2021-06-11
Sentimen	Netral

Komisi I Tunggu Restu Pimpinan DPR Lanjut Bahas RUU PDP

CNN Indonesia | Jumat, 11/06/2021 00:09 WIB

Bagikan :



Ketua Komisi I DPR Meutya Hafid mengatakan pihaknya saat ini masih menunggu keputusan pimpinan DPR untuk memperpanjang pembahasan Rancangan Undang-undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP). (CNN Indonesia/Aqmal Maulana)

Jakarta, CNN Indonesia -- Ketua Komisi I DPR **Meutya Hafid** mengatakan pihaknya saat ini masih menunggu keputusan pimpinan DPR untuk memperpanjang pembahasan Rancangan Undang-undang Perlindungan Data Pribadi (**RUU PDP**).

"Kita belum bisa rapat sampai diperpanjang. Jadi belum mendapatkan izin waktu untuk membahas. Kita menunggu dari pimpinan DPR," kata Meutya di Gedung DPR RI, Jakarta, Kamis (10/6).



Baca juga: KPU Kaji Pakal Satu Surat Suara untuk Lima Pemilihan di 2024

Politikus Golkar itu memastikan Komisi I akan melanjutkan RUU PDP setelah ada keputusan dari pimpinan DPR.

"Sekarang kita belum boleh rapat resmi karena statusnya itu kemarin kan masa sidangnya sudah melewati dua, jadi perpanjangan harus izin pimpinan DPR," ujarnya.

Dikonfirmasi terpisah, Wakil Ketua DPR Sufrmi Dasco Ahmad memberi sinyal positif mengenai kelanjutan pembahasan RUU PDP. Dasco menyebut pimpinan DPR sempat melaksanakan evaluasi mengenai pembahasan RUU PDP di Komisi I.

Baca juga: Polisi Bekuk 24 Orang Pascainstruksi Jokowi soal Preman Priok

Ia menekankan kemungkinan besar, dalam waktu dekat DPR akan kembali membahas RUU PDP. Dari hasil evaluasi, pimpinan menilai kinerja Komisi I dalam membahas rancangan aturan perlindungan data pribadi ini sudah mencapai target.

Selain dari hasil evaluasi, pihaknya juga mempertimbangkan bahwa RUU PDP sudah mendesak untuk disahkan. DPR bercermin dari sejumlah kasus kebocoran data pribadi warga Indonesia.

"Mengingat ada perkembangan terbaru, disinyalir ada kebocoran-kebocoran data, maka kesimpulan kami dalam Bamus terdekat kami, kemungkinan besar akan meminta kembali Komisi I atau memberi waktu kepada Komisi I untuk kembali melakukan pembahasan PDP," kata Dasco.

"Dan kami akan minta supaya segera diselesaikan secepat mungkin. Bila perlu pada waktu reses kita minta untuk mengerjakan pembahasan," ujarnya menambahkan.

Baca juga: Pleidoi Rizieq Seret Diaz Hendropriyono Soal Laskar FPI Tewas

Sebelumnya, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Tjahjo Kumolo mendorong DPR segera menyelesaikan pembahasan dan mengesahkan RUU PDP.

Tjahjo meyakini RUU PDP dapat mengurangi dampak peretasan dan penyalahgunaan data pribadi masyarakat mengingat terjadi dugaan kebocoran 279 juta data pribadi pengguna layanan BPJS Kesehatan.